

**EFEK PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU TENTANG KEAMANAN PANGAN
DI KELURAHAN BANMATI KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN SUKOHARJO**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma III (Tiga) Gizi**



Disusun Oleh :

SAMIATUN

J300 050 012

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan keadaan sempurna baik fisik, mental, sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, serta produktif secara ekonomi dan sosial (UU kesehatan No. 23 tahun 1992). Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yang disebut sarana/pelayanan kesehatan (*health services*). Kesehatan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal (fisik dan psikis), maupun faktor internal (sosiak, budaya masyarakat, lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya). Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok, masyarakat dikelompokkan menjadi 4 yaitu lingkungan (*environment*), perilaku (*behavior*), pelayanan kesehatan (*health services*), dan keturunan (*hereditas*). (Blum, 1974 dalam Notoatmodjo, 2005)

Faktor perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan antara lain perilaku dalam mengkonsumsi makanan. Kesalahan dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi dapat memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh makanan tersebut. Penyakit apapun yang bersifat infeksius atau toksik yang disebabkan atau dianggap disebabkan oleh konsumsi makanan atau air disebut dengan *foodborne disease*. Kebanyakan kasus dan kebanyakan orang, penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme bawaan makanan, terutama bakteri, juga berkaitan dengan gejala-gejala gastrointestinal seperti mual, muntah, nyeri lambung dan diare. Sehingga diare adalah gejala klinis yang paling umum pada *foodborne disease* (Baliwati, 2004).

Penyakit yang disebabkan oleh makanan berasal dari bahaya biologi, bahaya kimiawi, dan bahaya fisik. Bahaya biologi terdiri dari parasit, bakteri, dan virus. Bahaya kimiawi dalam makanan dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain polusi industri terhadap lingkungan, kegiatan pertanian, pengolahan makanan, toksikan alami dalam makanan, dan sumber biologis (mikotoksin dan

toksin alga). Bahaya fisik terdiri dari pecahan gelas, batu tajam, potongan logam, tulang atau kayu yang berada dalam makanan sehingga apabila ikut tertelan akan membahayakan kesehatan (Adams, 2004).

Kasus keracunan yang penyebabnya diketahui berasal dari bahaya kimia yang terdapat dalam makanan adalah kasus keracunan yang terjadi di sebuah pabrik, Setelah dilakukan pengamatan dan penelitian ditemukan bahwa 50% pekerja perusahaan yang bekerja shif malam hari (suatu hari tertentu) mengalami muntah-muntah dan setelah diperiksa ternyata makanannya terkontaminasi insektisida. Hasil penelitian membuktikan bahwa penyebabnya adalah makanan terkontaminasi insektisida pada waktu penyajian (piring dicuci dengan air yang terkontaminasi insektisida). Selain itu tidak adanya kebijakan dan program hygiene perusahaan menyangkut makanan/gizi karyawan oleh perusahaan. Karyawan makan atas inisiatif karyawan secara bergotong-royong (Notoatmodjo, 2005).

Kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah seperti keracunan makanan adalah dengan menegakannya undang-undang mengenai keamanan pangan. Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologi, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. Pangan yang aman adalah pangan yang tidak mengandung bahaya biologi atau mikrobiologi, bahaya kimia, dan bahaya fisik (UU pangan No. 7 tahun 1996).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan terhadap kasus keracunan oleh makanan misalnya memberikan pengetahuan tentang keamanan pangan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan gizi yang pada dasarnya diharapkan terjadi perubahan perilaku ke arah perbaikan konsumsi pangan, status gizi dan terjadi peningkatan kesehatan. Perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan kesehatan dapat dilakukan dengan promosi kesehatan. Laurent green, 1984 merumuskan definisi bahwa, promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik, dan organisasi

yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Pendidikan atau promosi kesehatan merupakan pendekatan pemecahan masalah kesehatan masyarakat, khususnya lagi yang berkaitan dengan masalah perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan-perubahan perilaku adalah perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, penilaian individu terhadap perubahan yang ditawarkan, interaksi dengan petugas kesehatan yang merekomendasikan perilaku, dan pengalaman mencoba merubah perilaku yang serupa. Sehingga perilaku sehat adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian tentang keamanan pangan dilakukan di kelurahan banmati. Alasan penelitian dilakukan di daerah tersebut antara lain setelah melakukan observasi, masih sering terjadi masalah kesehatan yang penyebabnya adalah karena keracunan makanan. Selain itu dari hasil pengambilan data kesehatan, angka kesakitan diare diperoleh 6% dari 100 responden. Selain itu, petugas kesehatan juga jarang memberikan penyuluhan terutama penyuluhan mengenai kesehatan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, hal yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

Apakah efek penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang keamanan pangan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui efek penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang keamanan pangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan
- b. Mengukur pengetahuan ibu sesudah diberi penyuluhan
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi penyuluhan
- d. Mengukur sikap ibu sebelum diberi penyuluhan
- e. Mengukur sikap ibu sesudah diberi penyuluhan
- f. Mengetahui perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah diberi penyuluhan

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang keamanan pangan.

2. Bagi Instansi kesehatan

diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan ibu tentang keamanan pangan dan memotivasi instansi kesehatan untuk memberikan penyuluhan khususnya tentang keamanan pangan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan karakteristik responden yang beragam.